

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penyebaran penyakit pada ikan kakap putih sangat meresahkan parapetambak yang mengakibatkan banyak kerugian karena banyak ikan kakap putih mati akibat beberapa penyakit yang ada. Terlebih lagi jika petambak yang tidak mengetahui apa jenis penyakit yang menimpa ikan kakap tersebut alasan itulah banyak ikan kakap putih yang gagal panen dan rugi besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut para petani tambak harus datang ke lokasi laboratorium khusus penyakit ikan kakap putih dan sangat membutuhkan banyak biaya serta menyita waktu untuk datang ketempat tersebut.

Dengan membuat sistem pakar untuk diagnosa penyakit ikan kakap putih maka diharapkan akan membantu permasalahan petambak dalam mengidentifikasi penyakit yang diderita ikan kakap putih dengan melihat gejala gejala yang timbul. perhitungan menggunakan metode *dempster shafer* pada sistem pakar ini didapatkan dari hasil penelitian 100 sampel data. ini menjadi acuan untuk menghitung nilai kepercayaan dari suatu gejala dan hasil diagnosa penyakit ikan kakap putih. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil tingkat keyakinan atau nilai akurasi sistem dengan nilai 86% yang didapat dari pengujian sistem tersebut. kemudian setelah dilakukan uji coba menggunakan teknik black box testing dari 50 responden penulis mendapatkan nilai akhir sebanyak 221 dengan persentase kelayakan sebesar 88,4% dan nilai tersebut masuk dalam kategori klasifikasi layak.

5.2 Saran

Sistem pakar ini sendiri tentu masih memiliki banyak kekurangan, saran dari penulis semoga sistem pakar ini dapat dikembangkan dan dapat digunakan untuk kepentingan para petambak ikan kakap putih untuk membantunya mengatasi penyerangan penyakit ikan kakap putih.